



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KONFLIK CINA-PRIBUMI DAN DAMPAKNYA BAGI PERTUMBUHAN INDUSTRI BATIK DI TRUSMI 1948

SKRIPSI



MAHDUN
NIM 14123141139

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2017 M/1438 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Mahdun. NIM 14123141139. “**Konflik Cina-Pribum Dan Dampaknya Bagi Pertumbuhan Industri Batik Di Trusmi 1948**”. Skripsi. Cirebon : Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Agustus 2016.

Dalam sejarah Indonesia, periode 1930 sampai 1950 adalah periode yang sangat krusial. Masyarakat Indonesia mengalami peristiwa-peristiwa yang sangat berdampak pada masa-masa berikutnya. Peristiwa itu diawali dengan meledaknya resesi ekonomi. Kejadian ini terjadi pada tahun 1930, saat itu dunia sedang mengalami krisis yang diakibatkan oleh peperangan negara-negara besar. Produk-produk Indonesia mulai menurun dan komoditas ekspor gula menciut karena produksi gula meluas dimana-mana serta diberlakukannya kebijakan proteksi. Masa-masa kemerdekaan menjadi hari yang di tunggu oleh rakyat Indonesia. Di samping itu, menjadikan rakyat lebih sentimen terhadap orang-orang luar terutama orang Cina. Banyak peristiwa yang terjadi masa itu, pengusiran, pembakaran dan pembunuhan terhadap orang-orang Cina, salah satunya peristiwa yang terjadi di Desa Trusmi Cirebon pada tahun 1948. Pada saat itu pribumi Trusmi membakar dan mengusir semua orang Cina yang ada disitu.

Maka dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut yaitu bagaimanakah situasi dan kondisi masyarakat Trusmi sebelum terjadinya konflik, bagaimanakah proses terjadinya konflik antara Cina dengan pribumi di Trusmi dan bagaimanakah dampak dari konflik tersebut terhadap masyarakat Cina di Trusmi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah (*studi historis*) dan menggunakan metode analisis-deskriptif sebagai seperangkat prosedur . Adapun metode sejarahnya terdiri dari empat langkah yaitu : Pertama, pencarian/pengumpulan data (*heuristik*). Kedua, verifikasi sumber data yang di dapat. Ketiga, Interpretasi data yang telah ada. Dan keempat, penulisan data-data (*historiografi*). Adapun dalam penulisan ini mengkaji seputar Konflik Cina-Pribum Dan dampaknya Bagi Pertumbuhan Industri Batik Di Trusmi 1948.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahwa situasi kondisi masyarakat Trusmi sebelum terjadinya konflik antara orang cina dan pribumi Trusmi tahun 1948. Banyak versi tentang penamaan Trusmi salah satunya Desa Trusmi merupakan desa yang sudah tidak asing dan sangat erat dengan kerajaan Cirebon, pada masa itu dan sangat memungkinkan bila ketika Putri Ong Tien datang ke Cirebon beserta rombongannya yang bertujuan mencari Sunan Gunung Jati.Konflik yang terjadi membuat orang Cina mengalami berbagai penderitaan yang luar biasa berat. dan dampak dari konflik tersebut terhadap masyarakat Cina pasca terjadinya konflik membuat orang cina terisolir bahkan terjadi Penyiksaan, pembakaran usha dan rumah orang Cina di Trusmi dan kejadian ini juga membuat mandirinya masyarakat Pribumi dalam menjalankan perindustrian Batik.

Kata kunci : Konflik, Cina, Pribumi, Implikasi, dan Trusmi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Konflik Cina-Pribum dan Dampaknya Bagi Pertumbuhan Industri Batik Di Trusmi 1948 oleh Mahdun, NIM. 14123151128 telah dimunaqosahkan pada tanggal 19 Januari 2017 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 19 Januari 2017

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	19-02-2017	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	19-02-2017	
Penguji I <u>Dr. Anwar Sanusi, M.Ag</u> NIP. 19710501 200003 1 004	19-02-2017	
Penguji II <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001	19-02-2017	
Pembimbing I <u>H. Didin Nurul Rasidin MA, Ph.D</u> NIP. 19730404 199803 1 005	19-02-2017	
Pembimbing II <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	19-02-2017	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag.
NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Cover dalam	i
Abstrak	ii
Persetujuan	iii
Nota Dinas.....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Pengesahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. RumusanMasalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Pemikiran.....	8
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan.....	13



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB II KONDISI MASYARAKAT CINA DI TRUSMI

A. Sejarah Cina Masuk Cirebon.....	15
B. Kedatangan Etnis Cina Di Trusmi	19
C. Perkembangan Masyarakat Cina Di Trusmi	22

BAB III POTRET SOSIO KEAGAMAAN DAN EKONOMI MASYARAKAT PRIBUMI DAN CINA DI TRUSMI

A. Relasi Sosial Keagamaan	26
B. Relasi Sosial EkonomiI	30

BAB IV KONFLIK PRIBUMI DENGAN CINA TAHUN 1948 DAN DAMPAKNYA DI TRUSMI

A. Penyebab Terjadinya Konflik.....	37
B. Jalannya Konflik	42
C. Dampak yang di timbulkan setelah terjadinya Konflik.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Kritik dan Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah Indonesia, periode 1930 sampai 1950 adalah periode yang sangat krusial. Masyarakat Indonesia mengalami peristiwa-peristiwa yang sangat berdampak pada masa-masa berikutnya. Peristiwa itu diawali dengan meledaknya resesi ekonomi. Kejadian ini terjadi pada tahun 1930, saat itu dunia sedang mengalami krisis yang diakibatkan oleh peperangan negara-negara besar. Produk-produk Indonesia mulai menurun dan komoditas ekspor gula menciut karena produksi gula meluas dimana-mana serta diberlakukannya kebijakan proteksi. Kemerosotan ini juga diakibatkan banyaknya penduduk Indonesia yang tidak seimbang dengan ekonomi yang dikelola oleh Belanda. Pada saat itu Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 59,1 juta jiwa penduduk pribumi dan 1,6 juta penduduk asing yang tinggal di Indonesia, jumlah keseluruhan penduduk Indonesia pada masa itu adalah 60,7 juta jiwa¹.

Selanjutnya pada tahun 1942 sampai 1945 adalah masa pendudukan Jepang yang diakhiri dengan kemerdekaan Indonesia. Jepang datang ke Indonesia didasari oleh kebutuhan mereka akan minyak bumi untuk kebutuhan perang. Menipisnya bahan bakar minyak bumi yang telah dimiliki Jepang ditambah tekanan dari pihak Amerika yang melarang ekspor minyak bumi ke Jepang membuat Jepang mencari sumber minyak buminya sendiri. Oleh karena itu mereka berpikir bila mereka bisa menguasai Indonesia mereka bisa menguasai semuanya yang dimiliki Indonesia.²

¹ M.C. Ricklefs. . *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm.336

² Eko Praptanto. *Sejarah Indonesia Zaman Penduduk Jepang dan Kemerdekaan Indonesia Jilid 6* (Jakarta: PT Bina Sumberdaya MIP, 2010), hlm.4



Pada tanggal 8 Maret 1942 Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat di daerah Kalijati Subang Jawa Barat. Panglima tentara Belanda yang ada di Indonesia yaitu Jenderal Ter Poorter menandatangani naskah penyerahan wilayah Indonesia kepada Jepang yang diwakili oleh Jendral Imamura. Peristiwa ini menandai bahwa berakhirnya penjajahan Belanda yang selama 350 tahun dan awal pendudukan Jepang di Indonesia.³

Dalam masa pemerintahannya, Jepang berusaha mencari perhatian Indonesia untuk misinya yaitu ingin membentuk Asia Timur Raya di bawah pimpinan Jepang. Oleh karena itu pada masa pemerintahannya, Jepang menjajikan Indonesia menjadi negara yang merdeka. Untuk menarik simpati orang Indonesia, Jepang mengaku kepada Indonesia sebagai saudara tua sedangkan Indonesia adalah saudara muda. Sebagai saudara tua Jepang menyatakan bahwa kedatangannya untuk membebaskan Indonesia dari penjajah Belanda, dan semua petinggi Indonesia diberi kesempatan untuk menduduki jabatan-jabatan tertinggi yang dulunya hanya diduduki oleh Belanda.

Tetapi Jepang tidak cerdas, mereka menyiksa dengan kejam orang-orang yang pro Barat⁴. Kekerasan terhadap rakyat pun terjadi ketika usaha Jepang untuk menarik simpati rakyat tidak berhasil. Oleh karena itu Jepang mengadakan tindakan kekerasan yang banyak merugikan dan mendatangkan penderitaan terhadap bangsa Indonesia. Jepang memeras dan memaksa seluruh rakyat Indonesia untuk bekerja bagi kepentingan perang Jepang, yang disebut *romusha*⁵.

³ M.Junaedi Al Anshori. *Sejarah Nasional Indonesia Masa Pra Sejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*, (Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan, 2010). hlm.120

⁴ Malcolm Caldwell & Ernst Utrecht. (Trj.Saut Pasaribu). *Sejarah Alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Djaman Baroe, 2011). hlm.142

⁵. *Romusha* adalah nama panggilan dari masyarakat Indonesia yang dipekerjakan secara paksa dimasa pemerintahan Jepang sejak 1942 – 1945 kebanyakan masyarakat yang di jadikan romusha adalah para petani yang pada tahun 1943 pemerintah Jepang mewajibkan seluruh petani menjadi romusha. Lihat Putri Fitria, Kamus Sejarah & Budaya Indonesia. (Bandung: Nuansa Cendekia ,2014) hlm.77



Kekerasan dan kekejaman Jepang terhadap rakyat Indonesia menimbulkan pemberontakan di beberapa daerah. Seperti pemberontakan Cot Pileng 1942 dan Tengku Hamid 1944, Pemberontakan rakyat Singaparna di Aceh 1944 dan Indramayu 1944, Pemberontakan Pasukan Pembelah Tanah Air (PETA) bulan Februari 1945 di Belitar.⁶ Semua pemberontakan itu adalah bukti semangat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.

Pencapaian kemerdekaan itu terbuka pada tahun 1944 ketika pasukan Jepang mengalami banyak kekalahan dalam Perang Pasifik melawan Amerika Serikat yang dipimpin oleh Jenderal Douglas Mac Arthur. Dan akhirnya pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyatakan menyerah kepada Sekutu setelah kedua kotanya Hiroshima dan Nagasaki hancur terkena bom atom Sekutu. Menyerahnya Jepang dalam Perang Pasifik membuat daerahudukannya menjadi status quo. Kondisi ini dimanfaatkan oleh para tokoh nasional Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan secepat mungkin sebelum Sekutu datang. Dua hari setelah Jepang menyerah, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia menyatakan merdeka atas penjajahan.

Kemerdekaan Indonesia ini menjadi tonggak sejarah baru negeri ini. Kemerdekaan pulalah yang menjadi titik balik dalam dinamika sosial, sehingga terjadi perubahan sosial yang drastis dalam masyarakat. Perubahan sosial pasca proklamasi inilah yang sering disebut dengan revolusi sosial.⁷

Selain ketimpangan dalam segala aspek, muncul juga rasa ketidakadilan di dalam masyarakat terhadap golongan atas. Keadaan ini juga didukung provokasi

⁶ .M. Junaedi Al Anshori. *Op. Cit*, hal. 124

⁷.Revolusi sosial merupakan bentuk tanggapan dari proklamasi Indonesia dan menyerahnya Jepang kepada Sekutu. Pada setiap daerah di Indonesia terjadi Revolusi Sosial yang latarbelakang hampir sama yaitu kondisi ketimpangan di segala aspek kehidupan masyarakat. Ketimpangan ini terlihat sangat mencolok terutama antara rakyat kelas bawah dengan para pengusaha, bangsawan, dan pejabat pemerintah.(Lihat PinurbaYudha,http://www.kompasiana.com/nurama/revolusi-sosialpasca-proklamasi_54f3a21a745513a12b6c7be3.)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dari pejuang-pejuang gerakan bawah tanah kepada masyarakat akan kondisi ketidakadilan ini. Momen proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi titik awal pelampiasan rasa ketidakadilan yang sudah menjadi bibit di dalam masyarakat. Perihal-perihal di atas menjadi penyebab secara umum terjadinya Revolusi sosial di setiap daerah di Indonesia.

Timbulnya pergolakan sosial di berbagai daerah di Indonesia merupakan bentuk dari dampak perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat tepat setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Perubahan dari sistem masyarakat yang dahulu terikat kuat dengan masyarakat ke kondisi masyarakat yang telah merdeka dan berada di bawah pemerintah baru yang demokratis menimbulkan berbagai pergolakan sosial dan konflik dalam masyarakat. Pergolakan sosial setelah proklamasi lebih sering terjadi antara rakyat yang dahulu terjajah dalam segala aspek dengan penguasa daerah yang dahulu berkolaborasi dengan para penjajah.

Rasa balas dendam dan ketidakadilan menjadi hal yang mendorong mereka yang dahulu terjajah untuk melakukan revolusi sosial melawan mereka yang dianggap menindas kaum lemah. Faktor semangat kemerdekaan juga menjadi pendorong terjadinya revolusi sosial di berbagai daerah. Lamban dan enggan para pejabat daerah dan pemerintah daerah dalam mendukung proklamasi menjadikan rakyat pendukung proklamasi kehabisan kesabaran dan melakukan pergerakan secara fisik dalam mendorong para pejabat dan pemerintah daerah pendukung kemerdekaan. Selain itu sentimen masyarakat daerah terhadap ras dan golongan tertentu mendorong masyarakat melakukan perlawanan dalam rangka merubah pranata sosial yang sudah ada sejak dahulu. Akan tetapi perlawanan tersebut lebih sering terjadi dengan menggunakan jalan radikal (kekerasan).⁸

Revolusi di atas merupakan peristiwa yang sulit dan suram menurut masyarakat Tionghoa yang ada di Indonesia karena pada Peristiwa itu mereka

⁸.PinurbaYudha,http://www.kompasiana.com/nurama/revolusi-sosial-proklamasi_54f3a21a745513a12b6c7be3. Diambil pada tgl 08/02/2016. Jam 06.06



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

banyak mendapat tekanan, ancaman, dan aksi kekerasan baik dari penguasa maupun dari sekelompok masyarakat yang telah terprovokasi .

Adanya sentimen anti Cina, yang ada di benak masyarakat Indonesia adalah salah satu hal yang membuat mereka semakin merasa terancam. Sentimen sentimen tersebut berawal dari perasangka–preasangka yang terus hidup dan bahkan sengaja dihidupkan dengan tujuan tertentu. Sebagai contoh, pada masa penjajahan Belanda, prasangka ini terkait dengan masalah politik Etnis Cina dijadikan sebagai perantara dalam masalah ekonomi . Etnis Cina dianggap sebagai antek Belanda, dan prasangka ini terus bertahan sampai masa awal kemerdekaan Indonesia. Prasangka ini pun muncul akibat keunggulan kalangan Cina dalam memenangkan persaingan ekonomi, keunggulan ini memberikan dampak munculnya kecemburuan dan kebencian.⁹ .¹⁰

Peristiwa - peristiwa yang terjadi di semua daerah setelah Indonesia merdeka juga pernah terjadi di Desa Trusmi Cirebon pada tahun 1948. Pada saat itu pribumi Trusmi membakar dan mengusir semua orang Tionghoa yang ada di wilayah itu.

⁹ Ririn Darini kebijakan negara dan sentimen anti Cina perspektif historis (copiyannya ada pada penulis)

¹⁰ Peristiwa-peristiwa di atas bukanlah hal yang baru melainkan pernah terjadi pada zaman pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1740-an. Peristiwa itu terjadi akibat kemerosotan ekonomi pemerintah Belanda yang sedang mengalami kebangkrutan dan meningkatnya jumlah Imigran Tionghoa yang pada saat itu mencapai 10.574 jiwa. Pembantaian itu terjadi pada tanggal 10 Oktober 1740 yang memakan korban sekitar 10.000 orang. Dan ada juga peristiwa perang Jawa pada tahun 1825 – 1830. Peperangan ini hampir terjadi di seluruh wilayah Jawa, seperti pembantaian yang terjadi di daerah Ngawi. Daerah ini adalah salah satu pos perdagangan vital yang terletak di pertemuan kali Madiun dan Bengawan Solo. Pos tersebut merupakan pemukiman penduduk golongan Tiongho. Pada saat itu Raden Ayu Yudokusumo, putri pertama Sultan Yogyakarta memimpin jalannya peperangan ini, pembantaian yang sangat sadis ini memakan 12 korban Lihat (Peter Carey. *Orang Cina Bandar Tol, Candu & Perang Jawa Perubahan Persepsi Tentang Cina.*(Trj. Wasmi Alhaziri) (Depok: Komunitas Bambu, 2015) hlm. 1-2.) Lihat juga Daradjadi. *Geger Pecinan Persekutuan Tionghoa – Jawa Melawan VOC 1740-1743.*(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,2013). Hlm.29-38



B. Rumusan Masalah

Penelitian ini secara umum berusaha untuk mengungkapkan bagaimana peristiwa terjadinya Konflik Cina- Pribumi di Trusmi Tahun 1948 dan apa saja dampak yang terjadi setelah kejadian itu.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi Masyarakat Cina di Trusmi sebelum terjadinya Konflik?
2. Bagaimana proses terjadinya konflik antar Cina dengan Pribumi di Trusmi?
3. Bagaimana dampak dari konflik tersebut terhadap Masyarakat Cina di Trusmi.?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana konflik itu terjadi, dan menganalisis apa saja dampaknya. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana situasi dan kondisi Masyarakat Cina di Trusmi sebelum terjadinya konflik.
2. Mengetahui proses terjadinya konflik antar Cina dengan Pribumi di Trusmi
3. Mengetahui dampak dari konflik tersebut terhadap Masyarakat Cina di Trusmi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai sejarah batik Trusmi khususnya mengenai Konflik Cina-Pribumi di Trusmi Tahun 1948-an. Selanjutnya melalui penelitian ini, peneliti



berharap dapat menarik hikmah dan belajar dari peristiwa sejarah tersebut untuk kehidupan masa kini. Dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengembangan keilmuan sejarah khususnya sejarah Konflik antar Cina dengan Pribumi Trusmi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai sejarah lokal yakni Sejarah Cirebon. Kajian ini akan membahas Konflik Cina- Pribumi di Trusmi Tahun 1948 dan apa dampak dari Konflik tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentunya membutuhkan banyak referensi yang mendukung tema yang dikaji oleh seorang peneliti. Begitupun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Banyak sumber-sumber pustaka baik yang termasuk dalam sumber primer dan sekunder maupun wawancara yang nanti akan di kerjakan oleh penulis. Sumber-sumber tersebut akan memberikan pengetahuan dasar untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah deskripsi yang dapat menggambarkan bagaimana peristiwa itu terjadi.

1. **Makalah workshop yang berjudul Depresi Ekonomi Hingga Dekolonialisasi Pengusaha Tionghoa dan Industri Batik Cirebon, tahun 1930-1950an.** Penulis makalah ini adalah Abdul Wahid makalah ini menjelaskan alur ekonomi Indonesia dari tahun 1930-1950-an khususnya ekonomi industri batik di Cirebon, makalah ini akan saya gunakan untuk dijadikan referensi pada Bab III dan Bab IV
2. **Batik Cirebon.** Buku ini menjelaskan sejarah kebudayaan Desa Trusmi khususnya dalam industri Batik, mulai dari sejarah awal desa sampai eksistensi batik hingga sekarang. Penulis buku ini adalah Casta, M.Pd dan Taruna, S.Pd. Buku ini akan saya gunakan pada Bab II



3. **Geger Pacinan Persekutuan Tionghoa-Jawa Melawan VOC 1740-1743 Daradjadi.** Menjelaskan tentang Persekutuan Orang Tionghoa dan orang pribumi untuk melawan VOC, dan buku ini juga menceritakan pembantaian orang Cina yang memakan korban 10.000 di Muara Angke tahun 1940 Buku ini akan dimasukkan pada bab II mengenai komparasi antara peristiwa yang terjadi di Trusmi dengan yang terjadi di Muara Angke

F. Kerangka Pemikiran

Teori merupakan kerangka husus untuk melakukan suatu analisis, yaitu alat untuk memahami kenyataan, dalam hal ini adalah sejarah dalam penelitian mengenai Konflik Cina- Pribumi di Trusmi Tahun 1948-an. Teori yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu menganalisis peristiwa sejarah, dalam penelitian teori konflik Sosial, yang merupakan pendapat dari Karl Marx.

Teori Karl Marx Yang penulis kutip dari buku Pengantar Ilmu Sejarah yang di karang Oleh Rustam E.Tamburaka menjelaskan bahwa teori Konflik menggunakan teori untuk mendorong melakukan perubahan-perubahan di dalam masyarakat, berjuang untuk merebutkan kekuasaan adalah hal yang diutamakan dalam dinamika kehidupan sosialnya. Biasanya masyarakat dikendalikan oleh kelompok-kelompok sosial yang berkuasa yang memaksakan kehendaknya pada masyarakat yang dikuasai, yang berada dalam posisi lemah dalam masyarakat lama. Adanya usaha untuk melakukan perubahan dalam sistem dianggapnya berbahaya karena dikhawatirkan akan adanya disitegrasi sosial. Karl Marx juga mengatakan bahwa masyarakat lama tidak menyenangi adanya perubahan perubahan, karena situasi seperti itu memang disengaja oleh penguasa agar kekuasaan mereka tetap langgeng¹¹

Damsar dalam buku Pengantar Sosiologi ekonominya mengatakan bahwa Teori Struktural Konflik ialah setiap struktur mempunyai elemen yang berbeda,

¹¹ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat Dan Iptek* .(Jakarta: Rinka Cipta, 1999,) hlm. 100



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yaitu elemen yang memiliki motif, maksud, kepentingan, atau tujuan yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi, konflik, dan perpecahan.¹²

Menurut Dahrendorf, dalam buku Teori Sosiologi Modern Edisi Ke.6 mengatakan Bahwa di dalam setiap asosiasi orang yang berada pada posisi dominan berusaha mempertahankan *status Quo*, sedangkan orang yang berada di posisi subordinat berupaya mengadakan perubahan. Konflik kepentingan di dalam asosiasi selalu ada sepanjang waktu, setidaknya yang tersembunyi. Ini berarti, legitimasi otoritas selalu terancam. Konflik kepentingan ini tak selalu perlu disadari oleh pihak subordinat dan superordinat. Dalam rangka melakukan aksi kepentingan, superordinat dan subordinat adalah objektif dalam arti bahwa kepentingan itu tercermin dalam harapan (peran) yang dilekatkan pada posisi. Individu tak perlu menginternalisasikan harapan itu atau tak perlu menyadarinya dalam rangka bertindak sesuai dengan harapan itu. Bila individu menempati posisi tertentu mereka akan berperilaku menurut cara yang diharapkan. Individu disesuaikan atau menyesuaikan diri dengan perannya bila mereka menyumbang bagi konflik antara superordinat dan subordinat. Harapan peran yang tidak disadari ini disebut Dahrendorf kepentingan tersembunyi. Kepentingan nyata adalah kepentingan tersembunyi yang telah disadari. Dahrendorf melihat analisis hubungan antara kepentingan tersembunyi dan kepentingan nyata itu sebagai tugas utama teori konflik. Bagaimanapun juga, aktor tidak perlu selalu menyadari kepentingan mereka untuk bertindak sesuai dengan kepentingan itu.

Dahrendorf membedakan tiga tipe utama kelompok. Pertama adalah kelompok semu atau sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama. Kelompok semu ini adalah calon anggota tipe kedua yakni kelompok kepentingan . Kedua kelompok ini dilukiskan oleh Dahrendorf seperti berikut:

Mode perilaku yang sama adalah karakteristik dari kelompok kepentingan yang direkrut dari kelompok semu yang lebih besar .Kelompok kepentingan adalah kelompok dalam pengertian sosiologi yang ketat dan kelompok ini adalah agen ril dari konflik kelompok,

¹² Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta: Kencana,2009), hlm.55



kelompok ini mempunyai setruktur, bentuk organisasi tujuan atau program dan anggota perorangan .

Dari berbagai jenis kelompok kepentingan itulah muncul kelompok konflik atau kelompok yang terlibat dalam konflik kelompok aktual.

Dahrendrof menyatakan bahwa setelah kelompok konflik muncul kelompok itu akan melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam setruktur sosial, jadi menurutnya bila konflik itu hebat maka perubahan yang terjadi adalah radikal dan apabila konflik itu disertai dengan kekerasan maka akan terjadi perubahan secara tiba-tiba. Apapun ciri konflik, sosiologi harus membiasakan diri dengan hubungan antara dan perubahan maupun hubungan antara konflik dan setatus quo.¹³

G. Metode Penelitian

Ilmu sejarah mempunyai prosedur dan peraturan sama seperti ilmu-ilmu yang lain yaitu prosedur kerja yang disebut metode, yaitu metode sejarah. Metode merupakan perosedur atau alat yang digunakan sejarawan untuk menyusun tugas-tugas penelitiannya.¹⁴ Begitu juga saya sebagai penulis ini akan menggunakan metode sejarah dan menggunakan metode analisis-deskriptif sebagai seperangkat prosedur . Adapun metode sejarahnya terdiri dari empat langkah yaitu :

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani dari kata heurishein yang artinya memperoleh. Menurut G.J. Renier Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karna itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam

¹³.George Ritzer-Douglas J.Goodman. *Teori Sosiologi Moderen,Edisi Ke-6* (Trj.Alimandan) (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.156-157

¹⁴.Aminuddin kasdi, *memahami sejarah*, (Surabaya : UNESA Uneversity Press,2005) hlm.10



menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁵

Tahapan ini merupakan tahapan pertama yaitu teknik pengumpulan sumber. Menurut Dudung Abdurrahman, salah satu prinsip di dalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer di dalam penelitian. Sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi masa, sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata.¹⁶ Dalam hal ini penulis melakukan pengambilan sumber dari tiga jenis sumber yaitu primer, sekunder, tersier. Sumber primer penulis mendapatkan data dari saksi mata dan pelaku sejarah dalam peristiwa ini. Untuk mengungkapkan peristiwa Konflik antara Cina dan Peribumi di Trusmi penulis mengutamakan dari sumber primer dan mengacu pada sumber yang lain untuk menunjangnya. Kemudian, sumber sekunder penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari buku-buku yang membahas peristiwa ini. Jika dalam sumber primer dan sekunder kurang mencukupi maka penulis akan menambahkan dari sumber tersier, sumber tersier penulis dapatkan dari penelusuran internet

2. Verifikasi

Teknik Verifikasi adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui keritik intern.¹⁷

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm.63.

¹⁶ *Ibid*, hlm.65

¹⁷ *Ibid*, hlm.68



Setelah sumber terkumpul, tugas kita adalah memverifikasi tentang keabsahan dan keaslian dari sumber itu. Dalam hal ini penulis akan membandingkan dari dua sumber atau lebih sehingga mana yang lebih mendekati kebenaran. Untuk sumber primer yang berupa kesaksian lisan. Penulis akan mengisahkan pengambilan beberapa narasumber pada saat peristiwa terjadi. Mereka benar - benar menjadi pelaku atau saksi pada kejadian Konflik Antara Cina dan Peribumi di Trusmi.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis artinya menyatukan. Kesesuaiannya dipandang sebagai modal utama di dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁸ Cara pandang dari penulis mengenai peristiwa yang terjadi berasal dari data yang ia dapatkan. Dalam hal ini penulis menginterpretasi dari beberapa sumber mengenai peristiwa- peristiwa Konflik antara Cina dan Peribumi di Trusmi.

4. Hitoriografi

Tahapan terakhir dari penelitian ini metode historiografi . Metode Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (penarikan kesimpulan). Di antara syarat umum yang harus diperhatikan penelitian dalam pemaparan sejarah adalah:

¹⁸ *Ibid*, hlm.73



- a. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik. Misalnya, peneliti harus memperhatikan aturan atau pedoman bahasa Indonesia yang baik, mengerti bagaimana memilih kata atau gaya bahasa yang tepat dalam mengungkapkan maksudnya, bahasa yang mudah dan dapat dipahami, tidak menggunakan sastra murni yang cenderung membuat kelebihan-kelebihan tulisannya, dan dapat dipaparkan seperti apa adanya atau seperti yang dipahami oleh peneliti dan dengan gaya bahasanya yang has.
- b. Terpenuhinya kesatuan sejarah, artinya suatu penulisan sejarah disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Dengan kata lain, penulisan itu ditempatkan sesuai dengan perjalanan sejarah.
- c. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca. Dalam hal ini , perlu dibuat pola penulisan atau sistematika penyusunan dan pembahasan.

Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif. Artinya, usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya merekonstruksi masa lampau itu didasarkan atas bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap, dan detail fakta yang akurat.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika berisi uraian singkat mengenai pembagian bab-bab yang ada dalam penulisan hasil penelitian. Sistematika penulisan ini tentu berkaitan dengan tema dan judul yang dibuat oleh penulis, sehingga dapat menjawab dan menggambarkan mengenai kejadian Konflik Cina -pribumi di Trusmi tahun 1948-an.

¹⁹ *Ibid*, hlm.76-77



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Bab I. Berisi pendahuluan sebagai pengantar untuk sampai kepada pembahasan-pembahasan pada bab-bab berikutnya. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang pengambilan tema sejarah terjadinya konflik Cina - pribumi di Trusmi .

Bab II. Menguraikan bagaimana kondisi Trusmi sebelum terjadinya konflik.

Bab.III Menjelaskan tentang bagaimana Potret Sosio Keagamaan Dan Ekonomi Masyarakat Pribumi Dan Cina Di Trusmi

Bab. IV Menjelaskan tentang bagaimana Proses, dampak atas terjadinya Konflik Cina - pribumi di Trusmi tahun 1948-an.

Bab V, yaitu bagian penutup yang berupa kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan peneliti pada bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban yang ada dalam rumusan masalah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007).
- Al Anshori, M.Junaedi. *Sejarah Nasional Indonesia Masa Pra Sejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*, (Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan, 2010).
- Caldwell, Malcolm & Ernst Utrecht. (Trj.Saut Pasaribu). *Sejarah Alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Djaman Baroe, 2011).
- Carey, Peter.(Trj. Wasmi Alhaziri) *Orang Cina Bandar Tol, Candu & Perang Jawa Perubahan Persepsi Tentang Cina*.(Depok: Komunitas Bambu, 2015).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Daradjadi. *Geger Pecinan Persekutuan Tionghoa–Jawa Melawan VOC 1740-1743*.(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013).
- Fitria, Putri. *Kamus Sejarah & Budaya Indonesia*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).
- Praptanto, Eko. *Sejarah Indonesia Zaman Penduduk Jepang dan Kemerdekaan Indonesia Jilid 6* (Jakarta: PT Bina Sumberdaya MIP, 2010).
- Ricklefs, M.C. . *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010).
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Moderen, Edisi Ke-6* (Trj. Alimandan) (Jakarta: Kencana, 2007).
- Tamburaka, Rustam. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat Dan Iptek* .(Jakarta: Rinka Cipta, 1999).
- Kasdi, Aminudin, *Memahami Sejarah*, (Surabaya : UNESA University Press, 2005).
- W.P.Groeneveldt, *Nusantara dalam catatan Tionghoa* (Depok: Komunitas Bambu 2009).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Poerwanto Hari. *Cina Khek Di Singkawang*. (Depok: Komunitas Bambu 2014).
- Masyhuri, *Bakar Pecinan. Konflik Pribumi Vs Cina di Kudus Tahun 1918* (Jakarta : Pensil 2006)
- Laksmiwati Dyah Komala. *Putri Ong Tin Mengarungi Samudra Asmara Merahi Cinta Sejati Sesuhunan Jati Romantika Caruban Nagari*, Ed.1, Cet. 2 (Yogyakarta: Depublish, juni 2014)
- Jeremy Huang. *Budaya Etnis Tionghoa Cirebon*. Tahun 2006 hlm.18
- Nugrahanto, *Widyo Bertahan di Perantauan Wacana Cina Muslim Di Nusantara Abad ke-15 dan ke-16* (Bandung: Uvula Press,2007)
- Muljana Selamat. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang 2005)
- Casta dan Taruna *Batik Cirebon: Sebuah Pengantar Apresiasi Motif, Dan Makna Simboliknya*. (Badan Komunikasi Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Cirebon 2007)
- Cerita Rakyat Asal Usul Desa Di Kabupaten Cirebon Bagian Pertama, Badan Komunikasi, Kebudayaan dan Pariwisata 2002.
- Adeng DKK, *Kota Dagang Cirebon Sebagai Jalur Sutra* , Edisi 1 (Jakarta: CV.Ekadharma,1998)
- Bochari M.Sanggupri, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon* Edisi 1 (Jakarta : CV Sukorejo Bersinar, 2001)
- Raffles Thomas Stamford, *The History Of Java* Trj Eko Prasetyaningrum Dkk. (Yogyakarta : Narasi 2014)
- Hardjasaputra A.Sobana dan Tawalinudin Haris, *Cirebon dalam Lima Zaman (Abad 15 hingga Pertengahan Abad 20)* (Jakarta : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011)
- Gazalba Sidi, *Masjid Tempat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Pustaka Al Husna Cetakan ke V 1989)
- Al Qurtuby Sumanto, *Arus Cina Islam Jawa* (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press,2003)
- Taniputra Ivan, *History Of China Cet, III* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)



Yuanzhi Kong, *Cengho Muslim Tionhoa Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara Cet. IV* (Jakarta : Pustaka Obor Indonesia,2011)

Reid Anthoni, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jarinagan Perdagangan Global Terj.Leirissa Dkk.* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2011)

Notosusanto Nugroho dkk., *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: Balai Pustaka,1993).

Dokumen Vihara Darma Suka yang ditulis pada 12 Juni Tahun 1958

Skripsi dan Makalah Seminar

Fahmi M. Zaeni, *Tipo Morfologi Tata Ruang Rumah Tradisional Di Desa Trusmi Wetan Kabupaten Cirebon*, makalah seminar tahun 2012

Agustinus Michael. *Dari Nasionalisme Cina Hingga Indonesiarschap: Pemikiran Liem Koen Hian Tentang kedudukan Orang Tionghoa di Indonesia (1919-195)Skripsi* (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Progran Studi Ilmu Sejarah, Depok 2012)

Nurfatikha, *Sejarah Perkembangan Batik Desa Trusmi Studi Kasus Batik Masina Tahun 1956-1980. M* (Skripsi tahun 20015)

Faturohman Firman. *Eksistensi Pelabuhan Cirebon Setudi Ekonomi Politik Masa Hindia Belanda (1930-1942) Skripsi*

Internet

Nur Lina Chusna, *Awal Kedatangan Cina Kenusantara Hingga Masuk Bogor*

Hadinoto. *Lingkungan Pecinan Dalam Tata Ruang Kota Di Jawa Pada Masa Kolonial*. Copiyan ada pada penulis.

Yudha, Pinurba. <http://www.kompasiana.com/nurama/revolusi-sosial-pascaproklamasi>. Diambil pada tgl 08/02/2016. Jam 06.06.

Marzali, Amri University of Malaya, Malaysia. Pemetaan Sosial Politik Kelompok Etnik Cina di Indonesia <http://www.tionghoa.info/sejarah-migrasi-dan-populasi-kelompok-etnis-tionghoa/diunduh> pada hari Jum,at 14:00 01/07/2016

Darini, Ririn. kebijakan negara dan sentimen anti Cina perspektif historis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Wawancara

Kiai Toni, Kepala Juru Kunci Situs Kibuyut Trusmi, Wawancara Pada Hari Rabu 22 Juni 2016 Pukul 9:00 di Pendopo situs Kramat Buyut Trusmi.

Iman, Seorang seniman Batik, desainer dan pengelola sanggar batik Iman. Wawancara Pada Hari Selasa tanggal 21 Juni 2016 Jam 13 : 00 di Rumahnya.

Gono Sugono, Ketua RT Blok Pengiwakan Lor, Mantan Gerombolan yang bertugas sebagai seko (mata-mata pemerintah RI), mantan pembantu jurutulis kekuwaan. Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 16 Juli Tahun 2016 Jam 13 : 00 di Rumahnya.

Idi Rosidi, Ketua RT Blok Kepandean. Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 16 Juli Tahun 2016 Jam 10 : 00 di Vihara Darma Suka Weru Plered